



Peran Lembaga Pendidikan Agama Hindu dalam Mendorong Pendidikan Yang Berkelanjutan

Muhammad Fikri Ilham¹, Muhammad Ammar Hanif², Husain Ubaidillah³, Devid Wahyudi⁴

^{1,2,3,4} Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, fikri.ilham@gmail.com

Abstrak

Agama merupakan kekuatan batin atau inner power bagi pemeluknya dalam berbagai tantangan hidup. Agama secara jelas telah memberikan karakter kehidupan bagi manusia, yang sebenarnya merupakan masalah paling mendasar bagi manusia. Hakikat tujuan hidup dalam agama Hindu dirumuskan dengan kalimat. Moksartham jagathitayaca iti Dharma. Tujuan hidup adalah untuk mencapai jagathita dan moksa. Hal ini kemudian dijabarkan dalam ajaran Catur Purusa Artha, yaitu: Dharma, Artha, Kama, Moksa. Tujuan hidup ini kemudian menjwai suatu tatanan sosial yang disebut Catur Asrama (brahmachari, erhasta, vanaprastha, dan sannyasa) dan Catur Warna, yaitu: Brahmana, Ksatriya, Vaisya, Sudra). Dengan demikian agama Hindu dengan jelas dan tegas menetapkan hakekat tujuan hidup serta cara mencapainya, termasuk tata tertib sosial sebagai sarana untuk mencapainya guna mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur, baik dan mulia. Sehingga agama Hindu tidak hanya dapat memberikan wawasan dan visi yang jelas bagi umat dalam menghadapi kehidupan, tetapi juga akan membangun integritas bagi pemeluknya

Kata-kata kunci : Agama, Pendidikan Berkelanjutan, Lembaga Pendidikan

Abstract

Religion is the inner power or inner power for its adherents in various life challenges. Religion has clearly given the character of life for humans, which is actually the most fundamental problem for humans. The essence of the purpose of life in Hinduism is formulated with sentences, Moksartham jagathitayaca iti Dharma. The goal of life is to attain the jagathita and moksa. This is then described in the teachings of Chess Purus Artha, namely: Dharma, Artha, Kama, Moksa. The purpose of life is then to animate a social onder called Dormitory Chess (brahmachari, grhasta, vanaprastha, and sannyasa) and Catur Warna, namely: Brahmana, Ksatriya, Vaisya, Sudra). Thus Hinduism clearly and firmly establishes the essence of the purpose of life as well as the way to achirve it, including the social order as a means to achieve it in order to realize human beings with divine, good and noble characters. So Hinduism can not only provide insight and a clear vision for people in facing life, but will also build integrity for its adherents.

Keywords: Religion, Continuing Education, Educational Institutions

Pendahuluan

Di era globalisasi yang berkembang dengan pesat, dunia menghadapi berbagai tantangan kompleks yang menuntut manusia untuk tidak hanya unggul dalam bidang intelektual, tetapi juga dalam aspek moral, sosial, dan spiritual. Pendidikan menjadi salah satu kunci utama dalam menjawab tantangan zaman ini. Namun, pendidikan yang sekadar menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan akan kehilangan esensinya dalam membentuk generasi yang utuh.

Pendidikan berkelanjutan menjadi jawaban atas berbagai krisis kontemporer, mulai dari degradasi lingkungan, krisis moral, hingga keterasingan sosial. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan agama memiliki potensi strategis untuk membentuk karakter peserta didik yang

tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, kesadaran spiritual, dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu model pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai tersebut adalah pendidikan agama Hindu.

Ajaran Hindu menekankan pentingnya harmoni antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. Konsep ini dikenal sebagai Tri Hita Karana, yang menjadi fondasi spiritual dalam membangun kehidupan yang berkelanjutan. Nilai-nilai seperti Tat Twam Asi (aku adalah kamu), Tri Kaya Parisudha (berpikir, berkata, dan berbuat baik), serta Catur Purusa Artha dan Panca Maya Kosa mencerminkan kedalaman ajaran Hindu dalam membentuk manusia paripurna.

Namun, tantangan besar dihadapi dalam proses pengajaran pendidikan agama Hindu di era modern. Banyak lembaga pendidikan masih mengandalkan pendekatan konvensional yang kurang kontekstual dan tidak relevan bagi generasi muda. Kurikulum seringkali bersifat hafalan, jauh dari pengalaman konkret peserta didik. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya revitalisasi pendidikan agama Hindu agar lebih menyentuh aspek kehidupan nyata peserta didik dan mampu menjawab tantangan zaman secara adaptif.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis kontribusi lembaga pendidikan agama Hindu dalam mendukung pendidikan berkelanjutan. Dengan menggabungkan perspektif filosofis dan praktis dari dua sumber literatur utama, tulisan ini berupaya memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana pendidikan Hindu dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter luhur, dan mampu hidup selaras dengan alam dan sesama manusia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali, memahami, dan menganalisis peran lembaga pendidikan agama Hindu dalam mendorong pendidikan yang berkelanjutan melalui kajian literatur. Sumber data utama berasal dari buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel online, serta regulasi terkait pendidikan agama dan pendidikan berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai karya ilmiah yang membahas ajaran Hindu, konsep keberlanjutan dalam pendidikan, nilai-nilai karakter, dan model pembelajaran kontekstual. Seluruh data dianalisis dengan pendekatan interpretatif, yakni mengkaji isi literatur berdasarkan tema-tema yang relevan seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, lingkungan, serta strategi revitalisasi pendidikan Hindu.

Validitas data diperkuat dengan melakukan triangulasi antar-sumber, yaitu membandingkan pemikiran para ahli pendidikan Hindu dengan dokumen kebijakan pendidikan nasional dan global, seperti UNESCO 2017. Tujuan utama metode ini adalah menghasilkan pemahaman mendalam dan sintesis ilmiah yang relevan untuk pengembangan model pendidikan Hindu yang kontekstual dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Urgensi Pendidikan Berkelanjutan dalam Konteks Global

Pendidikan berkelanjutan adalah proses pembelajaran sepanjang hayat yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kesadaran ekologis, dan nilai-nilai kemanusiaan. Menurut UNESCO (2017), transformasi pendidikan dibutuhkan untuk menghasilkan generasi yang peduli terhadap isu global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan krisis sosial.

Lembaga pendidikan agama, termasuk pendidikan Hindu, memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan global. Nilai-nilai spiritual dalam Hindu mengajarkan keseimbangan hidup yang dapat membentuk karakter peserta didik secara utuh.

Landasan Filosofis Pendidikan Hindu

Ajaran Hindu memberikan dasar filosofis yang kuat bagi pendidikan karakter dan keberlanjutan. Nilai-nilai seperti: Tri Hita Karana: mengajarkan keseimbangan antara manusia dengan Tuhan (parahyangan), sesama manusia (pawongan), dan lingkungan (palemahan). Tat Twam Asi: membentuk kesadaran bahwa segala makhluk saling terhubung dan harus saling menghormati. Tri Kaya Parisudha: menanamkan nilai berpikir, berkata, dan berbuat yang baik. Catur Purusa Artha dan Panca Maya Kosa: membentuk manusia utuh secara jasmani dan rohani. Nilai-nilai tersebut jika diterapkan dalam pendidikan akan mendorong terbentuknya peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bijaksana dan berkarakter luhur.

Peran Strategis Lembaga Pendidikan Hindu

Lembaga pendidikan Hindu memegang peran penting dalam:

- a) Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal dan Spiritualitas
Mengintegrasikan ajaran-ajaran suci seperti Veda, Upanishad, dan Bhagavad Gita ke dalam kurikulum yang juga memuat nilai-nilai lokal seperti Tri Hita Karana, menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian peserta didik.
- b) Pembelajaran Kontekstual dan Reflektif
Metode seperti meditasi, yoga, kegiatan ritual, dan keterlibatan dalam pertanian organik memberikan pengalaman nyata yang mendalam dalam memahami nilai-nilai keberlanjutan.
- c) Budaya Sekolah yang Bernilai Dharma
Membangun etos spiritual dan disiplin dengan praktik harian seperti Tri Sandhya, yadnya, dan penghormatan terhadap alam memperkuat karakter religius dan tanggung jawab sosial siswa.

Revitalisasi Model Pembelajaran Hindu

Agar pendidikan Hindu tidak terjebak dalam pola konvensional, diperlukan revitalisasi metode pembelajaran, di antaranya: Pendekatan Konsukuensial: mengaitkan ajaran agama dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan Empiris dan Spiritual: menumbuhkan kesadaran bahwa Tuhan hadir dalam setiap aspek kehidupan. Pendekatan Ideologis dan Ritualistik: memperkuat keyakinan dan kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai agama Hindu. Pembelajaran Aktif dan Kontekstual: berbasis pengalaman nyata dan

keterampilan hidup.

Tantangan dan Strategi Penguatan

Beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan Hindu antara lain:

- a) Keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten.
- b) Kurangnya media dan metode pembelajaran yang inovatif.
- c) Globalisasi yang mendorong sekularisasi nilai-nilai pendidikan.

Strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- a) Pelatihan guru secara berkelanjutan.
- b) Integrasi teknologi pembelajaran berbasis nilai-nilai Hindu.
- c) Penguatan kolaborasi antar-lembaga pendidikan Hindu.

Penyusunan kurikulum tematik yang mengedepankan spiritualitas, karakter, dan keberlanjutan

Simpulan

Pendidikan agama Hindu memiliki peran signifikan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul secara spiritual, sosial, dan ekologis. Melalui integrasi nilai-nilai luhur seperti Tri Hita Karana, Tat Twam Asi, dan Tri Kaya Parisudha dalam kurikulum dan budaya sekolah, pendidikan Hindu mampu menjadi agen transformasi yang mendukung pendidikan berkelanjutan. Diperlukan upaya revitalisasi dalam metode pengajaran agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Ke depan, pendidikan agama Hindu tidak hanya dituntut untuk menjaga tradisi, tetapi juga menjadi pelopor dalam membangun generasi yang sadar akan keberlanjutan hidup. Dengan sinergi antara guru, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, pendidikan Hindu dapat mewujudkan visi menciptakan manusia seutuhnya—cerdas secara spiritual, tangguh dalam menghadapi tantangan global, dan bijaksana dalam menjaga keharmonisan hidup

Daftar Rujukan

- Ardhana, I. K. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 12(1), 45–60.
- Putra, Dewa Made Agung Eka. (2022). Pendidikan Agama Hindu di Era Society 5.0. *KMHDI*.
- Sura, I. M. (2020). Implementasi Ajaran Tri Hita Karana dalam Pendidikan Hindu di Bali. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(2), 101–112.
- Suryawan, IG. Agung Jaya. (2021). Peran Pendidikan Agama Hindu dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *PURWADITA: Jurnal Agama dan Budaya*, 5(1), 15–24.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.
- Titib, I Made. (2003). *Veda dan Upanishad: Sumber Ilmu Pengetahuan Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Sudarta, Tjok Rai. (2009). *Sārasamuccaya (Smerti Nusantara)*. Surabaya: Paramita.